

# Pendidikan Menjadi Motivasi Belajar Bagi Siswa Dan Menghindari Bullying Di Antara Siswa Mts Al-Barkah

Arum Murdianingsih<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Setiawan<sup>2</sup>, Arma Nurazizah<sup>3</sup>, Samuel Agus Manalu<sup>4</sup>, Akhmad Syahriansyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Penulis korespondensi: armanurazizah2@gmail.com

13 Februari Mei / Accepted: 26 Mei 2024

## Abstract

*It is unfortunate that children who exhibit antisocial behavior in the school environment often choose to be alone and avoid socializing with their peers. One of these unusual behaviors is bullying. Bullying has also tarnished the face of Indonesian education, and bullying has become commonplace and widespread in schools. Bullying is a phenomenon that has been going on for a long time. Bullying in children can happen without us realizing it. As we know, children tend to imitate the behavior they see. As bullying progresses, these children will observe what they see and do the same to their friends. This is one of the impacts of using social media, especially for high school students, if it is not controlled by their parents, they will end up watching and imitating bullying behavior on social media. The prevalence of bullying in schools is also clearly visible in bullying cases reported in the media.*

*The aim of this community service project is to implement the tridharma of higher education. In addition, the community service project seeks to overcome three main problems in the village, through outreach, teaching and counseling. The three main subjects brought up for discussion are motivation, bullying, and education. Students, especially at SDN Buntukarau 001, MI Miftahuddin, and Mts Al Barkah Buntu Karau, face fundamental problems in these three main areas. Therefore, students from SDN Buntukarau 001, MI Miftahuddin, and Mts Al Barkah Buntu Karau were the intended participants in this socialization exercise. Socialization, teaching and counseling techniques are used to carry out activities in coordination with the school principal and teaching staff. Topics discussed in the presentation included self-motivation techniques, the dangers of bullying, and the value of education for children, as well as an information campaign regarding the government's "fill my plate" initiative. The results of this activity show how much students have learned about bullying, the value of education and self-motivation, and efforts to deal with the impacts of these three main subjects.*

**Keywords:** *Bullying, Socialization, Education, Motivation*

## Abstrak

*Sangat disayangkan anak-anak yang menunjukkan perilaku antisosial di lingkungan sekolah seringkali memilih menyendiri dan menghindari pergaulan dengan teman sebayanya. Salah satu perilaku yang tidak biasa ini adalah bullying. Penindasan juga telah mencoreng wajah pendidikan Indonesia, dan penindasan sudah menjadi hal biasa dan meluas di sekolah-sekolah. Bullying merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama. Bullying pada anak bisa saja terjadi tanpa kita sadari. Seperti kita ketahui, anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya. Seiring dengan berkembangnya intimidasi, anak-anak ini akan mengamati apa yang mereka lihat dan melakukan hal yang sama terhadap teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu dampak penggunaan media sosial, khususnya bagi siswa SMA, jika tidak dikontrol oleh orang tuanya, akhirnya mereka akan menonton dan meniru perilaku bullying di media sosial. Prevalensi intimidasi di sekolah juga terlihat jelas dalam kasus-kasus intimidasi yang diberitakan di media.*

*Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengamalkan tridharma perguruan tinggi. Selain itu, proyek pengabdian masyarakat berupaya mengatasi tiga permasalahan utama di desa, melalui sosialisasi, pengajaran, dan penyuluhan. Tiga subjek utama yang diangkat untuk diskusi adalah motivasi, bullying, dan pendidikan. Siswa, khususnya di SDN Buntukarau 001, MI Miftahuddin, dan Mts Al Barkah Buntu Karau, menghadapi permasalahan mendasar pada ketiga bidang utama tersebut. Oleh karena itu, siswa SDN Buntukarau 001, MI Miftahuddin, dan Mts Al Barkah Buntu Karau menjadi peserta yang dituju dalam latihan sosialisasi ini. Teknik sosialisasi, pengajaran, dan konseling digunakan untuk melaksanakan*

kegiatan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan staff guru. Topik yang dibahas dalam presentasi meliputi teknik motivasi diri, bahaya bullying, dan nilai pendidikan bagi anak, serta kampanye informasi mengenai inisiatif pemerintah "isi piring saya". Hasil kegiatan ini menunjukkan seberapa banyak siswa telah belajar tentang bullying ini, nilai pendidikan dan motivasi diri, dan upaya dalam menangani dampak dari ketiga mata pelajaran utama ini.

**Kata kunci:** *Bullying, Sosialisasi, Pendidikan, Motivasi*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan, motivasi, dan *bullying* adalah faktor yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses belajar mengajar dan perkembangan individu. Masing-masing dari ketiga hal tersebut berperan penting dalam menumbuhkan suasana yang mendukung pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil pembelajaran yang terbaik. Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memegang peranan krusial dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara (Musthofa, 2020). Proses menghasilkan generasi penerus yang bermoral disebut pendidikan. Manusia memerlukan pendidikan sebagai kebutuhan pokok karena tanpanya manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan diharapkan dapat membuat manusia berkembang lebih baik sebagai individu. Tujuan pendidikan adalah membentuk pertumbuhan jasmani dan rohani seseorang agar sesuai dengan kepribadian ideal. Dalam hal ini, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pengasuhan dan pengarahan yang mencakup komponen guru, siswa, tujuan, dan unsur lainnya.

Undang-Undang Pendidikan 20/20/2003 merupakan upaya untuk menciptakan semangat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, kekuatan pribadi, karakter, pengetahuan, kepentingan besar dan kemampuan untuk membekali diri dengan keterampilan. diperlukan, masyarakat, negara dan bangsa. Manusia dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dan pendidikan berperan sebagai langkah menuju kemanusiaan. Pendidikan merupakan upaya umat manusia untuk merevitalisasi dan meningkatkan moralitas, karakter, dan perilaku sosial yang sesuai dengan standar masyarakat dan prinsip-prinsip etika. Proses pembelajaran dan proses pendidikan saling berkaitan. Motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahnya berdampak pada proses belajarnya juga (Arista & Priyana, 2023).

Landasan utama untuk pertumbuhan pribadi dan karakter individu adalah pendidikan. Orang mempelajari nilai-nilai, kemampuan, dan informasi yang diperlukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang terdidik melalui pendidikan. Baik masyarakat maupun negara dapat memperoleh manfaat dari pendidikan berkualitas tinggi. Menurut Majidah dkk. (2023), motivasi pada hakikatnya adalah upaya yang disengaja untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang guna memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Tujuan atau impian siswa merupakan bagian dari motivasi belajarnya. Diharapkan dengan adanya motivasi belajar, siswa akan memahami tujuan pendidikan. Selain itu, ketika seorang siswa dalam kondisi belajar yang baik, ia dapat belajar dengan semangat dan mengerjakan tugas dengan baik; Sebaliknya siswa yang sakit kurang memiliki gairah tersebut (Kusumawati et al., 2022). Motivasi adalah apa yang mendorong orang untuk mengejar tujuan pembelajaran mereka dan memperoleh keterampilan baru. Rasa motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih giat, tekun, dan tekun. Naluri, minat, dan dorongan untuk sukses adalah contoh motivator internal. Motivator eksternal termasuk dukungan teman sebaya, instruktur, dan orang tua. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Hernawati & Eriany, 2020). Di masa lalu, para pendidik selalu dapat memperkirakan kapan siswanya perlu diberi motivasi agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, komunikasi menjadi lebih mudah, tingkat kecemasan menurun, dan kreativitas meningkat. Akan sangat menyenangkan untuk belajar ketika siswa yang termotivasi menindaklanjutinya, terutama bagi para profesor. Siswa lebih mungkin

menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari jika mereka merasa terdorong untuk menyelesaikan tanggung jawab belajar mereka.

Bullying diartikan sebagai tindakan yang terus-menerus, agresif, dan negatif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu yang memanfaatkan perbedaan kekuasaan yang dimilikinya untuk menimbulkan kerugian psikologis atau fisik pada sasaran (korban) (Akbar, 2021). "Perilaku bullying merupakan permasalahan sosial, dan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku tersebut," ungkap Sinaga (2016:2). Pertama, dihipotesiskan bahwa perilaku kekerasan atau intimidasi yang dilakukan siswa merupakan respons terhadap sentimen kekecewaan dan kegagalan mereka di kelas. Perilaku intimidasi mempunyai kekuatan untuk melemahkan semangat dan kegembiraan siswa, dan hal ini terutama dapat menyebabkan lingkungan belajar menjadi canggung. Percaya bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat prestasi akademik mereka, sehingga menyebabkan keputusan. Di sisi lain, bullying adalah tindakan kekejaman atau kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain. Penindasan terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan verbal, fisik, dan emosional. Bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental korbannya.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi kualitas pendidikan meningkatkan motivasi setiap siswa untuk belajar. Ketika seseorang termotivasi untuk belajar, maka mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan semangat yang besar. Prestasi akademis dan pembelajaran dapat memperoleh manfaat dari hal ini. Individu yang memiliki motivasi kuat juga mungkin mampu menolak bullying. Korban bullying yang memiliki dorongan kuat untuk sukses kemungkinan besar akan bangkit kembali dari keterpurukan dan melanjutkan pendidikannya (Siahaan & Brahmana, 2023).

Di sisi lain, bullying berpotensi menghambat keberhasilan akademis dan proses belajar mengajar. Korban penindasan sering kali mengalami kecemasan, keputusan, dan rasa tidak aman, yang dapat membuat mereka sulit berkonsentrasi dan tetap fokus saat belajar. Penindasan juga dapat membuat korban menjauh dari lingkungan sosial dan intelektual, sehingga dapat semakin menghambat pertumbuhan mereka. Menurut penelitian Utami dkk. (2023), bullying berpengaruh besar terhadap motivasi siswa di sekolah. Karena penindasan itu buruk dan dapat menurunkan tingkat motivasi siswa. Guru sering kali menghukum korban penindasan karena tidak menyerahkan tugas mereka. Berdasarkan perilaku dan dampak bullying, dapat dikatakan bahwa bullying menurunkan motivasi belajar siswa dan menurunkan hasil belajar siswa.

Copyright 2021 Jurnal ILUNG. This is an open access article under the CC BY license

## 2. METODE

Program KKN Wasaka salah satunya adalah melakukan sosialisasi edukasi terkait Bullying, Pendidikan dan motivasi terhadap siswa. Program ini dilaksanakan di Desa Buntu Karau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan yakni di SDN Buntukarau 1, MI Miftahuddin dan MTs Al-Barkah program ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi dan mengajar. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Moleong, 2012). Partisipan dalam sosialisasi ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SDN Buntukarau 1, MI Miftahuddin dan MTs Al-Barkah. Dalam sosialisasi, orang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pola perilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk kebiasaan, sikap, ide, pola hubungan sosial, nilai, dan tingkah laku.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Penyuluhan Stop Bullying, pendidikan dan motivasi dilaksanakan pada tanggal 20-23 Maret di SDN Buntukarau 1, MI Miftahuddin

dan MTs Al Barkah Desa Buntukarau, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi stop bullying dan penyuluhan stop bullying.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku adalah tindakan manusia yang dihasilkan dari rangsangan yang bersentuhan dengan orang tersebut, apa pun alasannya. Perilaku manusia mencerminkan pengetahuan, pemikiran, kebutuhan, keinginan dan sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, mulai dari faktor eksternal/eksternal hingga faktor internal/internal, didorong oleh tindakan sistem tubuh dan umpan balik terhadap rangsangan. Notoatmodjo (2014:20) berpendapat (Dewi, 2020) bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas organisme atau organisme yang bersangkutan.

Alasan guru kurang memperhatikan tindakan bullying yang terjadi di sekolah adalah karena guru menganggap bahwa tindakan bullying merupakan bagian dari perkembangan siswa dan bukan merupakan langkah selanjutnya bagi guru untuk mengatasi permasalahan bullying. perilaku yang terjadi di sekolah. Kegagalan guru dalam merespons perundungan di kelas dan lingkungan sekolah dapat memperburuk perundungan tersebut dan membuatnya lebih mungkin terulang kembali. Tentunya sebagai pendidik, guru harus pandai-pandai mengembangkan potensi dasar siswa agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar, serta membimbing siswa dalam membina hubungan yang baik dan menghindari perselisihan dan konflik dalam dunia akademik. dia diusir.

Bullying berasal dari kata bully yang berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah (Hertinjung, 2013). Secara konsep, bullying dapat diartikan sebagai bentuk agresi dimana terjadi ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku (bullies/bully) dengan korban (victim), pelaku pada umumnya memiliki kekuatan/kekuasaan lebih besar daripada korbannya. Storey, dkk (2008) mendefinisikan bullying sebagai suatu bentuk abuse emosional atau fisik yang mempunyai 3 karakteristik, yakni : deliberate, dimana pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang; repeated, yakni seringkali target bullying adalah orang yang sama; dan power imbalance, dalam hal ini pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan.

Bullying menimpa anak-anak sekolah di seluruh Indonesia, mungkin karena ketidaktahuan. Kenyataannya, perilaku seperti itu adalah hal yang lumrah dan tidak ada seorang pun yang mengetahui dampak jangka panjang yang ditimbulkannya terhadap korban dan pelaku. Terkadang perilaku ini berakibat fatal dan menyebabkan rasa sakit jangka panjang yang mengganggu pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Mereka yang melakukan intimidasi di sekolah sering kali berasal dari keluarga miskin dan berada, dengan sedikit perhatian dari orang tua mereka. Sementara itu, anak-anak yang di-bully dan diasuh dengan baik oleh orang tuanya cenderung sangat dekat dengan keluarganya dan menjaga komunikasi orang tua-anak (Hermalinda, 2017). Bullying juga terjadi karena pengaruh teman sebaya. Hal ini karena Anda menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman Anda, sehingga mengarah pada terbentuknya kelompok (geng). Jadi hal-hal yang datang dari teman bisa merugikan, membuktikan bahwa bullying itu tidak ada manfaatnya, itu hanya sekedar amalan.

Eksplorasi identitas diri remaja terjadi melalui partisipasi dalam kelompok teman sebaya atau kelompok yang melibatkan dirinya. Penerimaan kelompok penting bagi remaja karena memungkinkan mereka berbagi perasaan dan pengalaman dengan teman sebaya dan kelompoknya. Teman yang mengalami masalah di sekolah bisa saja mengalami akibat

negatif, antara lain kekerasan, kurangnya pendidikan, dan rasa tidak hormat dari siswa dan guru. Teman sebaya di lingkungan sekolah menjadi “teman” bagi siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Masdin, 2013). Sementara itu, bentuk pelecehan yang paling banyak dilakukan pelaku kejahatan adalah verbal. Ancaman verbal dan non verbal (melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dll) (Hariguna dan Waluyo, 2023).

Penderitanya sering kali takut dengan kata-kata kotor, kata-kata buruk, atau kata-kata yang menimbulkan rasa sakit atau ketakutan. Namun, mereka yang terkena dampak biasanya adalah model yang tidak agresif, tidak populer, dan hanya memiliki sedikit teman. Mereka tidak ingin tergabung dalam kelompok yang sama, mereka lebih banyak membicarakan hobi dan aktivitasnya, dan mereka tidak berasal dari keluarga yang berada.

Alur implementasi kegiatan anti-bullying melibatkan beberapa langkah, antara lain bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru, menyiapkan sumber daya, dan menempatkan siswa di kelas yang telah disiapkan. Orientasi akan diawali dengan pengenalan mahasiswa KKN yang akan menjelaskan cara melaporkan, menjawab pertanyaan mahasiswa, dan menghadirkan pembicara yang membahas tentang bullying. Dengan memfasilitasi kemitraan anti-intimidasi ini, kami berharap dapat menciptakan teladan sehat yang dicintai dan dihormati di berbagai disiplin ilmu. Kemitraan anti-intimidasi ini sangat efektif. Pasalnya, terjadi perubahan signifikan pada sikap siswa di sekolah setelah menyelesaikan beasiswa.



*Gambar 1 Sosialisasi Bullying*

## **Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan keagamaan dan spiritual, penguasaan, sikap, kecerdasan, gaya kepemimpinan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. . , mengajar juga mencakup sesuatu yang tidak terlihat tetapi lebih dalam: pengetahuan, kepedulian dan pemahaman (Hasanah dkk., 2022).

Siswa KKN akan mempelajari konsep-konsep praktis dalam pendidikan formalnya sebagai guru SDN buntu karau 1 dan MI Miftahuddin. Alat penunjang kegiatan mengajar antara lain alat tulis seperti pulpen, pensil, penggaris, pensil, proyektor, buku catatan, papan tulis, dan kapur tulis. Magang ini berlangsung pada tanggal 23 hingga 26 April 2024. Bekerja sebagai guru di sebuah sekolah dasar menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi mahasiswa KKN. Hal ini dikarenakan anak masih dalam masa pertumbuhan dan memerlukan bimbingan agar tumbuh kembangnya berjalan dengan baik..

Kemudian, peran mahasiswa KKN disambut baik oleh tenaga pengajar di sekolah, mahasiswa KKN diizinkan menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut dengan mengajar di kelas 1, 2, 4, 5. Mahasiswa mengajari murid murid di sekolah dengan materi pelajaran yg ada di sekolah seperti Bahasa Inggris, Matematika, Seni, PPKN dan Bahasa Indonesia.



**Gambar 2** Pelaksanaan Pendidikan

### **Motivasi Belajar**

Keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan ditentukan oleh minatnya dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mencapai tingkat prestasi yang tinggi, namun jika motivasi belajarnya rendah maka hasil belajar dapat ditentukan oleh usaha dan semangat orang tersebut. Tentu saja tingkat semangat menentukan hasil yang dicapai.

Seringkali siswa tidak mencapai potensi maksimalnya, hal itu disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dan tidak berusaha mencapai potensi maksimalnya. Dalam pembelajaran tradisional yang menggunakan metode presentasi, guru terkadang melupakan faktor motivasi. Guru seolah-olah memaksa siswa untuk menerima apa yang diberitahukan kepada mereka. Keadaan ini buruk karena siswa tidak dapat belajar dengan baik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Perspektif proses pembelajaran saat ini menjadikan motivasi sebagai bagian penting dalam motivasi belajar siswa (Yunita, Rafifah dan Anggraeni, 2021).

Motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik. Hasil kegiatan sekolah menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat efektif. Sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan dan menjamin motivasi siswa. Salah satu strategi yang paling efektif adalah penguatan positif, seperti memuji, memuji, atau merayakan prestasi dan usaha siswa. Telah terbukti meningkatkan pembelajaran dan pengembangan dengan meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mendukung motivasi anaknya di rumah (Maemunah & Sakban, 2023).

Guru didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan teknologi digital seperti platform video dan permainan edukatif menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, sekolah juga sedang mengembangkan program bimbingan dan konseling. Layanan ini membantu siswa mengidentifikasi minat, keterampilan dan tujuan belajar mereka serta mendukung motivasi dan keberhasilan akademik. Hasil kerja sekolah menunjukkan keberhasilan upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, proaktif dan bertanggung jawab terhadap prestasi akademiknya. Pada akhirnya, hal ini akan membantu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.



**Gambar 3** Motivasi Belajar

#### 4. KESIMPULAN

Akibat yang ditimbulkan dari bullying tidak hanya berdampak pada korban bullying, namun juga berdampak pada pelaku bullying. Penindasan mengakibatkan masalah kesehatan mental. Namun, penindasan memiliki dua bagian yang berhubungan dengan media terkait, yaitu penindasan tradisional dan penindasan maya. Keduanya merupakan tindakan agresif yang merugikan orang lain dan biasanya dilakukan berulang kali dalam jangka waktu tertentu dan antar individu. Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Motivasi tidak hanya datang dari siswa itu sendiri, namun guru harus ikut terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi mendorong siswa merasakan arah belajar. Motivasi belajar dapat terjadi ketika seorang siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai motivasi baik internal maupun eksternal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih banyak kepada warga Desa Buntu Karau yang telah menghadiri kegiatan sosialisasi ini dengan antusias serta kepada Kepala Desa Buntu Karau yang telah membantu jalannya kegiatan ini dari awal sampai akhir. Terima kasih pula kepada rekan-rekan KKN MBKM WASAKA yang telah berupaya hingga kegiatan ini berjalan dengan sukses

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal:

- Akbar, R. M. (2021). Hubungan Kebersyukuran Dengan Psychological Well-Being Pada Pasien Yang Mengidap Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2.
- Arista, D. A., & Priyana, Y. (2023). *Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi Dan Moderasi*. Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science, 1(03), 145–152.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.

- Hariguna, T., & Waluyo, R. (2023). Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial untuk Mencegah Bullying pada Siswa MTs Ushriyyah Purbalingga. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107-113.
- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA KKN SEBAGAI TENAGA PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI DESA BANDAR KUALA. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), Article 9. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283>
- Hernawati, L., & Eriany, P. (2020). *The Effect Of Self Regulation-Based Holistic Health Counseling Services In Improving Students'*. *Psikodimensia*, 19(2), 184
- Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>
- Kusumawati, I., Pratisti, W. D., & Prasetyaningrum, J. (2022). *The Relation Of Academic Stress, Parental Social Support, Gratitude And Psychological Well-Being Of Students In Pandemic Covid-19 Era*. *Proceeding Iseth (International Summit On Science, Technology, And Humanity)*, 364-372.
- Majidah, K., Fawaz, R. A., & Ritonga, H. A. (2023). *Hubungan Perilaku Overprotektif Orang Tua Kepada Anak Terhadap Penyesuaian Diri Pada Usia Remaja*. *Early Stage*, 1(1).
- Rahman, A. S., Nurjannah, S., & Utami, I. R. (2021). *Dampak Maraknya Kekerasan Antar Pelajar Terhadap Motivasi Belajar*. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 2(2).
- Maemunah, M., & Sakban, A. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 26-32.
- Musthofa, M. E. (2020). *Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma Negeri 1 Wiradesa*. *Ijip : Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, 2(2), 242-266.
- Sari, A. P. (2020). *Efektivitas Gabungan Intervensi Psikologi Positif Dengan Aktivitas Counting Blessings Dan Three Funny Things Terhadap Peningkatan Subjective Well-Being Pada Siswa Sma*. Universitas Airlangga.
- Siahaan, A. I. S., & Brahmana, K. M. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 90-103.
- Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Juliaifah, N. (2023). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 121-128.
- Wakhidah, Z. (2020). Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dan Kartu Indonesia Pintar- Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah Uin Khas Jember. Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah Uin Khas Jember.
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2021). Say No to Bullying Behavior: Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183-189.